

Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Stunting

Desi Kusindarti¹, Eka Joni Yansyah², dan Fera Meliyanti³

^{1,2,3} Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Al-Ma'arif Baturaja

*korespondensi: kusindartid@gmail.com

Abstrak: Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak di seluruh dunia. Meskipun stunting memiliki dampak yang serius pada perkembangan fisik dan kognitif anak, penyebab dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting masih belum sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan stunting pada anak-anak. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga sedangkan variabel dependen yaitu Pencegahan Stunting. Metode pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan rumus slovin, teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Jumlah Sampel penelitian ini adalah sebanyak 83 responden. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Proses wawancara dilakukan oleh peneliti pada variabel pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, serta variabel pencegahan stunting. Wawancara dilakukan dengan cara kunjungan langsung ke rumah responden dan pada saat selesai posyandu. Analisa data menggunakan uji statistik univariat, bivariat dengan uji chi-square. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan variabel pendidikan (p value=0,003), pengetahuan (p value=0,002), variabel sikap (p value=0,003) dan variabel dukungan keluarga (p value= 0,004). Kesimpulan pada penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara pendidikan, pengetahuan, variabel sikap dan variabel dukungan keluarga, dengan pencegahan stunting. Disarankan kepada pihak puskesmas berperan aktif dalam memberikan edukasi tentang pencegahan stunting, dan berkerja sama dengan lintas program dan lintas sektoral dalam upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci : Pencegahan Stunting, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga

Abstract: Stunting is a global public health problem that is a major concern in efforts to improve the well-being of children around the world. Although stunting has a serious impact on children's physical and cognitive development, the causes and factors that contribute to the high prevalence of stunting are still not fully understood. Therefore, this study aimed to investigate and analyze the factors associated with preventing stunting in children. This study used a cross sectional design. The independent variables in this study are Education, Knowledge, Attitude and Family Support while the dependent variable is Stunting Prevention. The sampling method in the study using the Slovin formula, the sampling technique used simple random sampling. The sample size of this study was 83 respondents. Data were collected through interviews and observations using a list of questions (questionnaire). The interview process was carried out by researchers on the variables of education, knowledge, attitudes, family support, and stunting prevention variables. Interviews were conducted by visiting the respondents' homes directly and at the end of the posyandu. Data analysis used univariate statistical tests, bivariate with chi-square tests. The results of the statistical test analysis showed that there was a relationship between education variables (p value = 0.003), knowledge (p value = 0.002), attitude variables (p value = 0.003) and family support variables (p value = 0.004). The conclusion in this study is that there is a significant relationship between education, knowledge, attitude variables and family support variables, with stunting prevention. It is recommended that the puskesmas play an active role in providing education about stunting prevention, and collaborate with cross-program and cross-sectoral in stunting prevention efforts.

Keywords: Stunting Prevention, Education, Knowledge, Attitudes, Family Support

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga

anak terlalu pendek untuk usianya. Stunting disebabkan oleh Faktor Multi Dimensi. Intervensi paling menentukan pada 1.000 HPK (1000

Hari Pertama Kehidupan). Stunting juga merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Darmawansyah, 2019)

Adapun Faktor terjadinya stunting Rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Faktor lainnya yang menyebabkan stunting adalah terjadi infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, dan hipertensi. Jarak kelahiran anak yang pendek.

Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak. Stunting juga dapat disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan maupun masa balita. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post natal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting.

Multi faktor yang sangat beragam tersebut membutuhkan intervensi yang paling menentukan yaitu pada 1000 HPK (1000 hari pertama kehidupan). Faktor Penyebab stunting juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif, selain itu stunting juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan

ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik (Novita Agustina, 2022).

Penelitian oleh Anita Rahmawati dkk (2019) tentang hubungan pendidikan dengan pencegahan stunting di dapatkan nilai P Value 0,043. Penelitian yang di lakukan oleh risiko Hidayatullah (2022) tentang hubungan dukungan keluarga dengan pencegahan stunting terdapat ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pencegahan stunting pvalue 0,002. Penelitian yang di lakukan oleh sri anita (2020) tentang hubungan sikap dengan pencegahan stunting terdapat ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan stunting P value 0,003, Penelitian yang di lakukan oleh risiko Hidayatullah (2022) tentang hubungan dukungan keluarga dengan pencegahan stunting terdapat ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pencegahan stunting P Value 0,002

Langkah langkah dalam pembaharuan pencegahan stunting pada penelitian ini adalah penyuluhan pencegahan penyakit stunting mulai dari tingkat poskesdes, posyandu maupun puskesmas, memberikan informasi dan edukasi juga dapat melalui panflet, spanduk maupun poster tentang upaya pencegahan stunting serta bekerjasama lintas program dan lintas sektoral yang melibatkan pihak desa dan kecamatan pentingnya pencegahan stunting. Seperti Ibu hamil mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ibu hamil, Pemenuhan gizi pada ibu hamil, Persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, penyuluhan Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif

pada bayi hingga usia 6 bulan, Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk bayi diatas 6 bulan hingga 2 tahun, Pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu terdekat, Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk faktor faktor yang berhubungan dengan pencegahan stunting pada Balita.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang ada di desa Betung Wilayah kerja UPTD Puskesmas Benakat berjumlah 105 Balita. Sampel dalam penelitian ini

adalah seluruh balita yang ada di Desa Betung Wilayah kerja UPTD Puskesmas Benakat sebanyak 105 Balita. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus slovin sebagai berikut (Nursalam 2020) sebanyak 83 responden.

Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data skunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Proses wawancara dilakukan oleh peneliti pada variabel pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, serta variabel pencegahan stunting. Wawancara dilakukan dengan cara kunjungan langsung kerumah responden (*door to door*) dan pada saat selesai posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Pencegahan Stunting		
Kurang Baik	58	69,9
Baik	25	30,1
Pendidikan		
Rendah	64	77,1
Tinggi	19	22,9
Pengetahuan		
Kurang	66	79,5
Baik	17	20,5
Sikap		
Kurang	50	60,2
Baik	33	39,8
Dukungan Keluarga		
Kurang	48	57,8
Baik	35	42,2

Dari tabel 1 hasil penelitian menunjukan bahwa pencegahan stunting baik sebanyak 30,1%, Pendidikan Tinggi sebanyak 22,9%,

Pengetahuan Baik sebanyak 20,5%, Sikap sebanyak 39,8 %, dan Dukungan Keluarga baik sebanyak 42,2% .

Tabel 2. Analisis bivariat faktor pencegahan stunting

Variabel	Pencegahan Stunting				Jumlah		pvalue
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan							
Rendah	48	82,8	16	64,0	64	100,0	0,003
Tinggi	10	17,2	9	36,0	19	100,0	

Pengetahuan							
Kurang	48	82,8	18	72,0	66	100,0	0,002
Baik	10	17,2	7	28,0	17	100,0	
Sikap							
Kurang	43	74,1	7	28,0	50	100,0	0,003
Baik	15	25,9	18	72,0	33	100,0	
Dukungan Keluarga							
Kurang	40	69,0	8	32,0	48	100,0	0,004
Baik	18	31,0	17	68,0	35	100,0	

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Dengan Pencegahan Stunting

Hasil uji statistik chi square diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pencegahan stunting P Value 0,003. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Anita Rahmawati dkk (2019) tentang hubungan pendidikan dengan pencegahan stunting di dapatkan P Value 0,043 .

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan nya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidup nya sendiri tidak dengan bantuan orang lain Feni dalam Kosilah & Septian (2020).

Dari hasil pengamatan peneliti dapat menyimpulkan terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa masyarakat desa belum terlalu mementingkan pendidikan, di antaranya yaitu, tidak berorientasi ke masa depan, masih percaya akan tradisi bahwa khususnya anak perempuan hanya bekerja di dapur jadi tidak perlu bersekolah tinggi, menganggap sekolah itu mahal, serta kemampuan ekonomi yang terbatas,

Dari permasalahan tersebut upaya yang dapat dilakukan adalah perlu diadakannya sosialisasi akan pentingnya pendidikan bagi masyarakat di desa Betung, mengenalkan program-program pemerintah melalui petugas dan kader kader terkait dengan pencegahan

stunting. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting seseorang mendapatkan pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Stunting

Dari hasil uji statistik chi square diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan stunting P Value 0,002. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Efriana (2021) tentang hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan stunting pada balita dengan P Value 0,001 yang berarti Adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan stunting

Pengetahuan adalah hasil tau seseorang dan hasil penginderaan manusia terhadap obek melalui indera yang dimiliki berupa mata, hidung, telinga dan sebagainya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai tingkat yang berbeda-beda, yaitu dibagi dalam keenam tingkatan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 66 responden (79,5%) hal ini dikarenakan banyaknya responden memiliki pendidikan yang rendah hal ini terbukti masih banyak responden tidak tamat sekolah, tamat

SD, SMP maupun SMA sehingga sulit untuk memahami informasi informasi yang telah disampaikan tentang pencegahan stunting selain itu juga masyarakat masih meyakini bahwa tinggi dan pendek seseorang anak tergantung pada orang tuanya (Budianto & Akbar, 2023). Sedangkan ketika anak tersebut dikatakan stunting bukan hanya di lihat dari tinggi pendeknya saja namun masih ada ciri ciri lainnya seperti Tumbuh kembangnya lambat , Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya, Berat badan tidak naik bahkan akan cenderung menurun, Kemampuan fokus dan memori belajarnya tidak baik , Anak cenderung lebih pendiam. Fase Pertumbuhan gigi pada anak melambat.

Perlu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara berupaya memberikan informasi terkait dengan stunting. Adapun upaya dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan, namun hal ini belum maksimal dikarenakan pada saat penyuluhan banyak masyarakat yang tidak hadir. Peran dari petugas dan kader sangatlah di butuhkan dalam upaya memberikan informasi tentang stunting kepada masyarakat.

Hubungan Sikap Dengan Pencegahan Stunting

Dari hasil uji statistik chi square diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan stunting P Value 0,003. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh sri anita (2020) tentang hubungan sikap dengan pencegahan stunting dengan P Value 0,030 artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan stunting.

Sikap merupakan respons atau reaksi yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat di lihat , tetapi hanya

dapat di tafsirkan. Sikap adalah kecenderungan yang berasal dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola pola tertentu terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut (Maulana, 2019).

Notoadmodjo (2017) mengatakan bahwa perwujudan sikap tidak dapat di lihat langsung, namun lebih dulu di tafsirkan dari perilaku yang tertutup, sikap di anggap beum berupa suatu aktifitas atau tindakan, tetapi kecenderungan atau tindakan dari sebuah perilaku. Sikap masih menjadi syatu reaksi tertutup terhadap perilaku perilaku kesehatan yang dikenalkan. Sikap dapat beupa juga kesiapan untuk melakukan reaksi terhadap perilaku kesehatan.

Berdasarkan hasil peneliti terhadap proposi responden dengan sikap kurang sebanyak 50 responden (60,2%). sikap kurang dari responden dikarenakan kurangnya keaktifan masyarakat dalam pencegahan stunting, sehingga kurangnya informasi tentang upaya promotif dan preventif terhadap pencegahan stunting. Selain itu persepsi masyarakat bahwa faktor keturunan yang menyebabkan anak pendek dan kecil bukan karena stunting.

Untuk mengubah pandangan atau sikap masyarakat tentang stunting adalah dengan penyuluhan kepada masyarakat bersama pengelola program dan kader kader posyandu secara kontinyu selain itu juga menjalin kerjasama lintas program maupun lintas sektoral dengan melibatkan pihak desa maupun kecamatan.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Stunting

Dari hasil uji statistik chi square diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pencegahan stunting P Value 0,004.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2022) tentang hubungan dukungan keluarga dengan pencegahan stunting dengan P Value 0,004 artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pencegahan stunting

Dukungan keluarga, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan (Cahyanti, 2020)

Dukungan Keluarga berperan penting mencegah stunting pada setiap fase kehidupan. Mulai dari janin dalam kandungan, bayi, balita, remaja, menikah, hamil, dan seterusnya. Hal ini mendukung Upaya pemerintah dalam penanganan stunting di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian responden dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 48 responden (57,8%) hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga mengenai informasi terkait stunting pada balita dan kurangnya akses keluarga untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan karena jarak yang jauh dari rumah.

Dukungan keluarga adalah bentuk bantuan berupa dorongan semangat dari orang terdekat dalam keluarga yaitu suami, kedua orang tua, juga mertua (Akbar, 2019). Dorongan yang berupa perhatian dari keluarga ke anggota keluarganya juga dikatakan sebagai dukungan keluarga. Dukungan keluarga juga merupakan bagian terpenting didalam keluarga untuk membantu individu menyelesaikan masalah. Individu akan merasa percaya diri dalam menghadapi

masalah ketika diberi dukungan oleh anggota keluarganya.

Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk memberikan edukasi mengenai stunting diharapkan dapat dilakukan secara intensif kepada keluarga langsung dan dukungan keluarga dapat ditingkatkan melalui peningkatan pemahaman mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam mencegah stunting.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 83 responden, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Stunting di Desa Betung Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Benakat Kabupaten Muara Enim.

Saran pada penelitian ini adalah Secara kontinyu memberikan edukasi tentang penyuluhan pencegahan penyakit stunting mulai dari tingkat poskesdes, posyandu maupun puskesmas, memberikan informasi dan edukasi juga dapat melalui panflet, spanduk maupun poster tentang upaya pencegahan stunting serta bekerjasama lintas program dan lintas sektoral yang melibatkan pihak desa dan kecamatan pentingnya pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini A.D. dkk. (2020). Stunting Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Balita Di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Indonesia. *Medika Kartika Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(Volume 4 No 5), 197–210. <https://doi.org/10.35990/Mk.V4n5>
- Alisuf, M. Sabri (2020) Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Akbar, M. A. (2019). Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas.

- Deepublish.
- Arikunto, S. & Jabar Abdul S.C. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budianto, Y., & Akbar, M. A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stunting dengan Pola Pemberian Nutrisi pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1315-1320.
<https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1726>
- Darmawansyah.Wulandari, Rahayu, F., & (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah AVICENNA*, Vol 14 No 2, 1-52.
- Effendy, M. (2017). *Literasi Baca Tulis (L. Mayani (Ed.))*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fildzah Filsya Khoirina dkk (2020), *Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada BADUTA* Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 5 (2) 2020
- Hastono, S. P. (2018). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Depok: Rajawali Pers.
- Illahi Kurnia Rizki (2017) Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, Dan Panjang Lahir Dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan Di Bangkalan *urnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, Vol 3, No 1 (2017)
- .Murti, dkk.(2020). *Stunting Dan Pengaruhnya Dalam Perkembangan Anak Usia*
- Dini Elisabeth. *Jurnal Smart Paud*, 4(2), 174–182.
- Muniroh Lailatul (dkk) 2020, *Perbedaan Pola Asuh dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non-Stunting di Wilayah Pesisir Kabupaten Probolinggo* DOI: 10.2473/amnt.v4i1.2020. 49-57
- Mubarok Wahid Iqbal (2010), *Prpmosi Kesehatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoatmodjo, S. (2017) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putro Sandjojo E. (2019) *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting
- Profil Dinkes Kab. Muara Enim (2019-2021): Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim
- Profil Puskesmas Benakat Kab. Muara Enim (2019-2021): Puskesmas Benakat Kabupaten Muara Enim
- Rahmadhini, D., & Agustin, L. (2020). *Cegah Stunting Dengan Stimulasi Psikososial Dan Keragaman Pangan* (Pertama, P. Xvi + 70 Halaman). AE Publishing.
- Kamilia Saidah, H., & Dewi, R. K. (2020). *“Feeding Rule” Sebagai Pedoman Penatalaksanaan Kesulitan Makan Pada Balita* (N. Pangesti (Ed.); Pertama). Ahlimedia Press.
- Nadhiroh Siti Rahayu dan Khoirun Ni'mah, (2018) *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA*. *Media Gizi Indonesia*, 10 (1). pp. 13-19. ISSN 1693-7228
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Kependidikan*. Vol.1 no.1 Tahun 2013.
- Sudirman Herman. 2019. *Stunting atau Pendek: Awal Perubahan Patologis Atau Adaptasi Karena Perubahan Sosial Ekonomi yang Berkepanjangan*. *Media Litbang Kesehatan Volume XVIII Nomor1*:33.

- Sutarto, dkk (2020) Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung: Jurnal Dunia Kesmas, Vol. 9 No. 2, April 2020, hal. 256 – 263 ISSN 2301-6604 (Print), ISSN 2549-3485 (Online)
<http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
- Suhardjo, Drajat. (2007). Definisi Tingkat Pendidikan. Bandung : PT Refika Aditama.
- Tando NM. 2019. Durasi Dan Frekuensi Sakit balita Dengan Terjadinya Stunting Pada Anak SD Di Kecamatan Malalayang Kota Manado. GIZIDO. 4(1)
- Wardani, S. I., & Rachmawati, I. (2022). The Role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) In Promoting SDGs in Blitar . *Enrichment : Journal of Management*, 12(5), 3678-3683. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i5.879>